

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti temukan dilapangan yang selanjutnya peneliti analisis, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Komunikasi Perubahan Sosial dan Perilaku Melalui Penyuluhan Pemberian Makanan Tambahan Dalam Pencegahan *Stunting* kesimpulannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Advokasi

Dalam penelitian, terdapat tiga kategori penerapan advokasi yang dilakukan oleh bidang pengendalian dan kependudukan BKKBN Provinsi Jawa Barat melalui penyuluhan pemberian makanan dalam pencegahan *stunting*. Yaitu, mempengaruhi kebijakan dengan ditemukannya daerah yang memiliki resiko *stunting* yang cukup tinggi yaitu Kelurahan Cigadung. Karena hal itu BKKBN Provinsi Jawa Barat membuat kebijakan untuk dilakukannya penyuluhan di daerah Cigadung untuk pencegahan *stunting*.

Penerapan advokasi lainnya adalah melakukan kerjasama dengan aparatur pemerintahan daerah sebagai pemangku utama untuk memberi dukungan bagi terrealisasinya pencegahan *stunting* di Cigadung. Pemangku utama itu antara lain dari Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Bandung, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kelurahan Cigadung dan Kader Pemberian Makanan Tambahan serta dukungan dana sebagai penunjang kegiatan penyuluhan pemberian makanan tambahan selama 3 bulan.

## 2. Mobilisasi Sosial

Dalam penelitian, penerapan mobilisasi sosial meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif sasaran masyarakat, kegiatan tersebut adalah pemberian makanan tambahan yang dilakukan setiap hari selama 3 bulan kepada anak sasaran dan kegiatan Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT) dilakukan bersama orangtua sasaran, kegiatan tersebut merupakan kegiatan cara pengolahan masakan yang baik dengan menggunakan bahan-bahan yang mencukupi gizi bagi anak.

Keterlibatan secara aktif dari sasaran masyarakat ini terjadi oleh ajakan dari pemangku utama agar para sasaran mengikuti kegiatan tersebut. Dan bilamana sasaran masyarakat berhalangan untuk hadir atau tidak mengikuti penyuluhan, pemangku utama akan mendatangi langsung ke rumah sasaran untuk melakukan penyuluhan secara langsung di rumah sasaran tersebut.

## 3. Edukasi

Dalam penelitian, penerapan edukasi meliputi penyampaian informasi yang bersifat interaktif dan partisipatif. Penyampaian informasi tersebut dilakukan secara tatap muka dengan dibantu oleh media power point untuk memperlihatkan materi yang akan disampaikan. Materi yang disampaikan merupakan informasi terkait *stunting*, penyebab *stunting*, gejala-gejala *stunting*, dampak *stunting*, bahan makanan yang bergizi serta pengolahan masakan yang baik dan juga informasi terkait pola asuh anak.

Media yang digunakan untuk menyampaikan Informasi selain power point, ada buku kie yang diberikan kepada orangtua sasaran untuk memudahkan pemahaman materi untuk orangtua sasaran terkait Informasi yang disampaikan saat penyuluhan di Posyandu, selain itu pemangku utama juga dibantu dengan media lembar balik yang digunakan untuk merekap dan pemantauan perkembangan dari anak dan orangtua sasaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa BKKBN Provinsi Jawa Barat khususnya bidang pengendalian dan kependudukan berhasil menerapkan komunikasi perubahan sosial dan perilaku melalui penyuluhan pemberian makanan tambahan dalam pencegahan *stunting* di Cigadung. Diawali dengan adanya kebijakan untuk dilakukan penyuluhan di daerah Cigadung untuk mencegah terjadinya *stunting*, dilanjut dengan bekerjasama dengan pemangku utama yang meliputi DPPKB, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kelurahan Cigadung dan Kader PMT serta adanya dukungan dari dana yang diberikan untuk kegiatan penyuluhan tersebut.

Penyuluhan tersebut juga meliputi kegiatan-kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif secara langsung dari sasaran masyarakatnya, kegiatan tersebut adalah pemberian makanan tambahan dan kegiatan dapur sehat atasi *stunting*. Selain itu terdapat penyuluhan yang dilakukan di Posyandu untuk memberikan informasi yang bertujuan untuk memberi pemahaman kepada sasaran masyarakat terkait *stunting*, gejala-gejala *stunting*, penyebab *stunting*, dampak *stunting*, bahan makanan yang bergizi, cara pengolahan makanan yang baik serta pola asuh anak. Dengan dilakukannya semua hal itu dapat mencapai

pencegahan *stunting* di Cigadung dengan adanya hasil selama 3 bulan, sasaran masyarakat tersebut mengalami perkembangan baik dari anak dan orangtua sasaran

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang dapat dilaksanakan untuk penerapan komunikasi perubahan sosial dan perilaku dalam pencegahan *stunting* di antaranya:

### **5.2.1 Saran Bagi Bidang Pengendalian dan Kependudukan BKKBN**

#### **Provinsi Jawa Barat**

1. Memperluas cakupan daerah untuk pencegahan *stunting*. Dengan berhasilnya pencegahan yang dilakukan di Cigadung. Penyuluhan yang dilakukan ini dapat dilakukan pada daerah lainnya.
2. Meningkatkan interaksi dengan sasaran yang terlibat dalam kegiatan serta meningkatkan atau menambahkan kegiatan lainnya sebagai pendekatan dengan sasaran masyarakat
3. Penyampaian informasi dan cara penyampaiannya dapat dikembangkan lagi, dengan dilakukannya secara tatap muka, penyampaian informasi dapat dilakukan lebih partisipatif dan interaktif dengan cara fun game dimana anak dan orangtua sasaran dapat terlibat langsung dan menerima informasi dengan interaktif

### **5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Pilih topik penelitian yang relevan dan menarik: Pilih topik penelitian yang relevan dengan perkembangan terkini di bidang komunikasi dan menarik

minat peneliti serta masyarakat luas.

2. Gunakan metode penelitian yang tepat: Pilih metode penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan.
3. Perluas sampel atau informan penelitian: Usahakan untuk memperluas sampel atau informan penelitian agar dapat mewakili populasi yang lebih luas.
4. Gunakan alat analisis yang tepat: Pilih alat analisis yang sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan.
5. Tinjau literatur yang relevan: Lakukan tinjauan literatur yang komprehensif untuk memahami penelitian terdahulu yang telah dilakukan di bidang yang sama atau terkait.
6. Sertakan implikasi praktis: Selain memberikan kontribusi teoritis, sertakan juga implikasi praktis dari hasil penelitian.